

Article

## ANALISIS FAKTOR KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN CBT DAN OSCE UKMPPD PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN

Halimah<sup>1\*</sup>, Adius Kusnan<sup>2</sup>, La Ode Muhamad Sety<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: May 28, 2024  
Final Revision: June 10, 2024  
Available Online: June 13, 2024

### KEYWORDS

Anxiety, Student, UKMPPD

### CORRESPONDENCE

Email: halimahhakman@gmail.com

### A B S T R A C T

Anxiety is a psychological reaction that arises due to problems, such as looking down on oneself, difficult to feel happy or moody, no self-confidence, easily tense and restless occurs due to lack of direction in learning, ineffective learning systems and inaccurate information, discussion groups that are less dynamic and there is no mutual help between participants become triggers in the onset of anxiety. This type of research is quantitative observational using a *cross sectional* approach. This study involved 157 students who took the UKMPPD CBT and OSCE exams at the Faculty of Medicine, Halu Oleo University in 2023. The results of the study showed that based on the results of statistical tests with chi-square, there was a relationship between physiological factors, psychological factors, social factors and tutoring for student anxiety in facing the CBT exam and Osce UKMPPD with a  $p < \alpha$  (0.05). Based on the logistic regression analysis test, the most dominant variables affecting student anxiety in facing the CBT and OSCE UKMPPD exams are psychological factors with the greatest value (OR) of 3,721 and significance value (*sig.*) is  $0.021 < 0.25$ .

## I. PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan suatu kondisi yang pernah dialami oleh hampir semua individu, hanya saja kadar dan tarafnya yang berbeda (Limen et al., 2018; Mustofa et al., 2020b). Ada individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalahnya hingga kecemasan yang dialami tidak berkepanjangan, tetapi tidak jarang kecemasan tersebut mendatangkan gangguan bagi yang mengalaminya. Kecemasan dapat didefinisikan sebagai kondisi emosional tidak menyenangkan, hal ini ditandai oleh perasaan-perasaan subyektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifnya sistem syaraf pusat (Nisrina, 2021; Nisrina et al., 2021).

Kecemasan merupakan reaksi kejiwaan yang muncul akibat adanya permasalahan, seperti memandang diri rendah, sulit untuk merasa senang atau pemurung, tidak ada kepercayaan diri, mudah tegang dan gelisah terjadi karena kurangnya arahan dalam belajar, tidak efektifnya sistem pembelajaran dan informasi yang kurang akurat, kelompok diskusi yang kurang dinamis dan tidak terdapat sikap saling membantu antar peserta menjadi pemicu dalam timbulnya kecemasan (Lutfianawati et al., 2019)

Kecemasan meskipun umum dan bisa dibilang melemahkan seperti depresi, terkadang mendapatkan sedikit perhatian, dan sering tidak terdeteksi dan kurang mendapatkan pengobatan pada masyarakat umum. Demikian pula halnya kecemasan yang terjadi di pada mahasiswa Fakultas

kedokteran memerlukan perhatian yang lebih besar karena implikasinya yang signifikan. Kecemasan di kalangan mahasiswa kedokteran kurang mendapatkan perhatian. Tinjauan sistematis prevalensi kecemasan di kalangan mahasiswa kedokteran Amerika Utara menemukan kisaran prevalensi yang besar antara 7,7% dan 65,5% di 11 studi kasus yang terjadi di Amerika Utara (Quek et al., 2019)

Indonesia merupakan negara dimana setiap tahunnya angka kecemasan semakin meningkat, kecemasan diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasa cemas. Kecemasan dapat dikategorikan dari tingkat yang sangat rendah sampai dengan tingkat tertinggi. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan antara lain lingkungan sosial dan akademik. (Mustofa et al., 2020a)

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap masalah kesehatan mental. Pendidikan kedokteran dianggap sebagai salah satu program pendidikan yang memiliki beban akademik dan secara emosional berat dibandingkan program pendidikan profesi lainnya (Quek dkk., 2019). Dunia pendidikan kedokteran dikenal sebagai stressful environment yang dapat berdampak negatif untuk proses akademik, kesehatan fisik dan psikososial mahasiswa, oleh karena itu mahasiswa kedokteran memiliki tingkat kecemasan, depresi dan stress yang lebih tinggi dibandingkan populasi umum pada

kelompok usia yang sama (Fajriati dkk., 2018).

Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) merupakan suatu *exit exam* yang berskala nasional bagi mahasiswa program profesi dokter sebelum mengangkat sumpah sebagai dokter. Posisi UKMPPD sebagai *exit exam* dapat menjadi sumber kecemasan bagi mahasiswa. Uji kompetensi ini terdiri dari 2 jenis uji, yaitu pilihan jamak/*multiple choice question* (MCQ) menggunakan komputer (*Computer Based Test/CBT*) dan uji keterampilan pemeriksaan klinis (*Objective Structured Clinical Examination/OSCE*). Selain aspek kognitif, aspek psikomotor, kognitif, dan professional behavior juga diuji dalam OSCE. Banyaknya beban pikiran tentang materi yang harus dipelajari, perlunya integrasi antara teori, skill dan clinical reasoning dalam ujian OSCE, suasana ujian OSCE, penguji OSCE yang mengobservasi secara langsung hal ini dilakukan oleh peserta, ketidaksiapan mahasiswa dalam mengikuti OSCE, mekanisme ujian OSCE serta interval waktu yang sama setiap stasiun menjadikan OSCE sebagai ujian dengan tingkat kecemasan paling tinggi (Limen *et al.*, 2018)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Faktor Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian CBT dan OSCE UKMPPD Pada Mahasiswa

Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo

## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif Observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian diperoleh dari 157 mahasiswa yang mengikuti UKMPPD pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November 2023, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 jenis kuesioner. Untuk mengukur kualitas tidur responden menggunakan kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI), kuesioner *General Self-Efficacy Scale* (GSES) untuk mengukur kepercayaan diri responden, kuesioner Pola belajar digunakan untuk mengetahui pola belajar yang di pilih dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian UKMPPD, kuesioner *The Dundee Ready Education Environment Measure* (DREEM) digunakan untuk mengetahui kualitas lingkungan sosial dari responden dan kuesioner pengukuran kecemasan *HARS* digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian CBT dan OSCE UKMPPD.

## III. HASIL

Adapun data hasil penelitian, dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
≥ 25 Tahun	106	67,52
< 25 Tahun	51	32,48
Jenis Kelamin		
Perempuan	111	70,71
Laki- laki	46	29,29
Status pernikahan		
Menikah	18	11,46
Belum Menikah	139	88,54

Berdasarkan tabel 1 diperoleh jumlah responden 157 mahasiswa yang mengikuti UKMPPD pada tahun 2023 diketahui persentase yang dominan adalah umur  $\geq$  25 Tahun tahun sebanyak 106 responden dengan persentase (67,52%), sedangkan responden yang berada pada kelompok umur < 25 tahun sebanyak 51 responden dengan persentase (32,48%). Responden yang mengikuti UKMPPD pada tahun 2023 mayoritas berjenis

kelamin perempuan sebanyak 111 atau (70,71%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 responden dengan persentase (29,29%). Dari 157 responden yang mengikuti UKMPPD pada tahun 2023 terdapat 139 responden belum menikah dengan persentase (88,54%) dan 18 responden yang berstatus menikah atau (11,46%).

**Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kecemasan		
Kecemasan Ringan	139	88,5
Kecemasan Sedang	18	11,5
Faktor Fisiologis		
Baik	64	40,76
Buruk	93	59,24
Faktor Psikologis		
Tinggi	129	82,16
Rendah	28	17,84

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 157 responden yang mengikuti

UKMPPD pada tahun 2023 terdapat 93 responden memiliki kualitas tidur yang buruk dengan

persentase (59,24%) dan 64 responden yang kualitas tidur baik dengan presentase (40,76%). Terdapat 129 responden yang memiliki Efikasi tinggi (Kepercayaan diri yang tinggi) dengan presentase (82,16%) dan 28 responden memiliki Efikasi rendah (Kepercayaan diri yang rendah) dengan presentase (17,84%). Terdapat 85 responden yang memilih pola belajar mandiri dengan presentase (54,14%) dan 72 responden memilih pola belajar

bersama dengan persentase (45,86%). Terdapat 139 Respondeng dengan kecemasan ringan dengan persentase (88,5%), dan 18 responden yang mengalami kecemasan sedang dengan persentase (11,5%).

**Tabel 3. Hubungan Antar Variabel**

Faktor	Kecemasan				Total		Sig.
	Kecemasan Sedang		Kecemasan Ringan		n	%	
Fisiologis	n	%	n	%	n	%	
Baik	6	33,33	58	41,73	64	40,76	0,045
Buruk	12	66,67	81	58,27	93	59,24	
Psikologis							0,013
Tinggi	11	61,11	118	84,89	129	82,17	
Rendah	7	33,89	21	15,11	28	17,83	

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0.045. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara faktor fisiologis terhadap kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian CBT dan OSCE UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0.013.

Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara faktor psikologis terhadap kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian CBT dan OSCE UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

#### IV. PEMBAHASAN

Tidur merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia. Perubahan pola tidur, terutama bergantung pada aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang terlalu padat akan menyebabkan durasi tidur berkurang sedangkan aktivitas yang sedikit akan menyebabkan durasi tidur menjadi panjang. Akibat dari durasi tidur yang tidak normal akan mempengaruhi kebugaran tubuh seseorang. Kebugaran jasmani yang baik sangat diperlukan bagi seorang mahasiswa terutama mahasiswa kedokteran yang sedang menghadapi ujian. Dampak fisiologi meliputi penurunan aktifitas sehari-hari, rasa lelah, lemah, penurunan daya tahan tubuh. Hal ini dapat menyebabkan konsentrasi pada mahasiswa peserta ujian menurun dan menyebabkan sulit untuk focus (Dewi, 2015; Sukmawati et al., 2023; Tristianingsih & Handayani, 2021).

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,045 nilai  $p < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa faktor fisiologis berpengaruh terhadap kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian CBT dan OSCE UKMPPD.

Berdasarkan hasil penelitian ini faktor fisiologis yang sangat berpengaruh dalam menghadapi ujian adalah kualitas tidur, dimana faktor- faktor yang mempengaruhi

kualitas tidur responden yaitu terbangun tiba- tiba di malam hari sehingga menyebabkan respon sulit untuk tidur kembali, mengalami rasa sakit atau pegal-pegal hal ini dapat terjadi karena aktivitas responden pada siang hari yang banyak, responden merasa buang kencing, pengaruh psikologis yaitu responden mengaku terbangun karena mengalami mimpi buruk. Sebagaimana kita ketahui ketika rasa khawatir muncul, jantung akan berpacu lebih cepat, sehingga akan membangunkan otak dan membuatnya lebih sulit untuk tidur. Sebagai contoh, konsentrasi penuh dan keadaan emosi yang sangat kuat seperti rasa cemas akan menghadapi ujian dan takut apabila tidak lulus pada ujian dapat mengaktifkan sistem kewaspadaan dan mencegah seseorang untuk tidur, Batuk- batuk, suasana kamar yang dingin atau panas merupakan faktor yang memengaruhi kualitas tidur responden. Faktor yang dapat memengaruhi kualitas tidur seseorang termasuk juga kelelahan (Wahyuni, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilohadi, 2017) Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas tidur memiliki hubungan yang signifikan terhadap performa akademik pada mahasiswa Pendidikan Dokter FKUB dimana (*p value* 0,007) dan memberikan pengaruh terhadap performa akademik yang dicapai

dengan besar pengaruh sebesar 6,3% ( $R\ square = 0,063$ ).

Menurut (Nilifda et al., 2016). Hasil penelitian menunjukkan 65% mahasiswa yang mengikuti penelitian memberikan hasil kualitas tidur dan performa akademik yang baik ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan prestasi akademik dengan subjek mahasiswa FK Universitas Andalas.

*Self efficacy* adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan seorang individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai hasil kinerja tertentu. *Self efficacy* merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa (Edwin & Widjaja, 2020).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,013 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis merupakan penyebab kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian CBT dan OSCE UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Pada analisis multivariat juga menunjukkan terdapat pengaruh faktor psikologis terhadap kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian CBT dan OSCE UKMPPD ( $Sig\ 0,021\ OR = 3.721$ ).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salazar, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Self-Efficacy* terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, sebesar 46,8% dengan koefisien korelasi - 0,684 yang secara statistik signifikan ( $p = 0,00$ ).

Penelitian yang sama dilakukan oleh (SABA, 2018) Hasil penelitian didapatkan *self-efficacy* rendah 23%, *self-efficacy* sedang 36,9%, *self-efficacy* tinggi 40,1%. Sedangkan responden kecemasan tinggi 23,4%, dan kecemasan sedang 76,6%. Pada uji *chi-square* didapatkan hubungan bermakna antara *self-efficacy* terhadap kecemasan mahasiswa dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga disimpulkan terdapat hubungan *self-efficacy* terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, terkait Analisis Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian CBT dan OSCE UKMPPD pada Mahasiswa Fakultas kedokteran Tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara faktor fisiologis dan faktor Psikologis, terhadap

kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian CBT dan OSCE UKMPPD. Selanjutnya tidak terdapat pengaruh antara pola belajar terhadap kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian CBT dan OSCE UKMPPD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. P. (2015). *Hubungan antara kualitas tidur dan kuantitas tidur dengan prestasi belajar mahasiswa*. Riau University.
- Edwin, E., & Widjaja, Y. (2020). Hubungan self efficacy dengan pencapaian akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 234–243.
- Limen, G., Runtuwene, J., & Wagiu, C. (2018). Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi UKMPPD OSCE dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 10(3), 159. <https://doi.org/10.35790/jbm.10.3.2018.21981>
- Lutfianawati, D., Puji Lestari, S. M., & Istiana, S. (2019). Panduan. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(4). <https://doi.org/10.33024/.v5i4.967>
- Mustofa, F. L., Oktobiannobel, J., & Sulesa. (2020a). Gambaran kecemasan dalam menghadapi ujian osce ukmppd pada mahasiswa . *Jurnal Medika Malahayati*, 4(2), 137–145.
- Mustofa, F. L., Oktobiannobel, J., & Sulesa, S. (2020b). Gambaran Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Osce Ukmppd Pada Mahasiswa First Taker Pendidikan Profesi Dokter Universitas Malahayati Batch November 2019. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(2), 137–145.
- Nilifda, H., Nadjmir, N., & Hardisman, H. (2016). Hubungan kualitas tidur dengan prestasi akademik mahasiswa program studi pendidikan dokter angkatan 2010 FK Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1).
- Nisrina, F. (2021). *Hubungan Kecemasan dan Depresi Dengan Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMA*.
- Nisrina, F., Anisa, R., & Damayanti, D. S. (2021). Hubungan Kecemasan dan Depresi dengan Kelulusan Computer Based Test UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMA. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 9(1).
- Quek, T. T. C., Tam, W. W. S., Tran, B. X., Zhang, M., Zhang, Z., Ho, C. S. H., & Ho, R. C. M. (2019). Labrague, L. J., McEnroe-Petitte, D. M., Gloe, D., Thomas, L., Papatthasiou, I. V., & Tsaras, K. (2017). A literature review on stress and coping strategies in nursing students. *Journal of Mental Health*, 26(5), 471–480. <https://doi.org/10.1080/096382>

- 37.20. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(15), 2735.
- SABA, R. T. (2018). *The Relation Of Self-Efficacy And Level Of Anxiety On The* (Vol. 000). Universitas Lampung.
- Salazar. (2018). No Title Pengaruh Seff- Efficacy (kepercayaan Diri) Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas sebelas Maret. In *Dwi Rachmawati Hartono* (Vol. 66, Issue 3).
- Sukmawati, A. S., Isrofah, I., Yudhawati, N. L. P. S., Suryati, S., Putra, I. K. A. D., Juwariyah, S., Kamaryati, N. P., Rosalini, W., Ismail, R., & Haryati, O. (2023). *BUKU AJAR Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susilohadi, R. A. (2017). *Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Performa Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*. 58–72.
- Tristianingsih, J., & Handayani, S. (2021). Determinan Kualitas Tidur Mahasiswa Kampus A di Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(2), 120–128.
- Wahyuni, L. T. (2018). Hubungan stres dengan kualitas tidur mahasiswa profesi keperawatan STIKes Ranah Minang Padang tahun 2016. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 12(3).